

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir sampai nifas. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Saifuddin, 2015).

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi dengan rangkaian kejadian sejak masa ovulasi (pematangan sel) lalu bertemunya sperma dengan ovum (sel telur) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta hingga hasil konsepsi bertumbuh kembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu sampai 42 minggu (Mastiningsih dan Agustina, 2019). Dalam perspektif islam, kehamilan merupakan salah satu bentuk kebesaran Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam satu hadits shahih bersabda.

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيئًا وَسَعِيدًا،

“Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizqinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.” [Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu].

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Fitriana, 2018). Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang 35 kepala tanpa komplikasi baik ibu dan janin. (Dewi setiawati, 2012).

Masa nifas adalah sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Walyani, 2015).

Bayi baru lahir (BBL) normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37- 42 minggu atau 294 hari dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, bayi baru lahir (newborn atau neonatus) adalah bayi yang baru di lahirkan sampai dengan usia empat minggu (Wahyuni, 2012).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Penyebab kematian ibu disebabkan beberapa faktor seperti hipertensi dalam kehamilan, infeksi saat kehamilan jarak kehamilan yang terlalu dekat dan lain-lain. Pada pelaksanaannya persalinan tidak selalu berjalan dengan baik karena beberapa faktor seperti adanya infeksi, perdarahan dan preeklamsia. Pada masa nifas tidak semua ibu nifas tidak semua ibu nifas selamat, ada beberapa faktor yang menyebabkan kematian ibu, yang paling banyak terjadi yaitu perdarahan pascapersalinan. Pada bayi baru lahir juga tidak semua bayi baru lahir selamat, ada beberapa faktor yang menyebabkan kematian bayi, salah satunya yaitu asfiksia (Kemenkes RI, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 AKI diseluruh dunia pada tahun 2015 diperkirakan 216/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal turun 47 % antara tahun 1990-2015, yaitu dari 36/1000 kelahiran hidup menjadi 18,6/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2018). Kematian ibu dan bayi masih banyak terjadi di Negara berkembang sebesar 99%. Di Asia Tenggara AKI tertinggi pada tahun 2015 terdapat di negara Laos yaitu 357/100.000 kelahiran hidup, dan secara keseluruhan AKI di Negara ASEAN yaitu 197/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015, AKB di Negara ASEAN yaitu 20/1000 kelahiran hidup. Dalam hal ini AKI dan AKB telah melampaui target yaitu AKI 72/100.000 kelahiran hidup dan AKB 19/1000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan di Indonesia terdapat 126 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu 6.400 pada tahun 2015. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI menurun dari 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015 dan kembali menetap menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2018 . Sedangkan AKB menurun dari 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup tahun 2012 dan kembali turun menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup tahun 2017 (Profil Kesehatan, 2018).

Menurut kementerian kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.672 jiwa pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.197 jiwa. Sedangkan jumlah kematian bayi mencapai 20.266 jiwa. Adapun, sebanyak 1.330 kasus atau 28,39% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan. Kematian ibu yang disebabkan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus atau 23,86%. Sementara, kematian ibu yang disebabkan gangguan peredaran darah sebanyak 230 kasus atau 4,94% (Kesehatan, 2021).

Jumlah kematian ibu tahun 2020 di Jawa Barat sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 (417), namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten atau kota melaporkan kematian ibu). Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan 28% dan Hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24% (Sakti, 2020).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Kabupaten Ciamis, pada tahun 2019 jumlah AKI sebanyak 14 orang dengan penyebab perdarahan 5 orang, hipertensi kehamilan 1 orang, infeksi 1 orang, gangguan sistem peredaran darah 2 orang dan lain-lain 5 orang (Dinas Kesehatan Ciamis, 2019).

Dan berdasarkan data di TPMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb pada tahun 2021 angka kematian ibu sebanyak 1 orang yang disebabkan karena perdarahan.

Upaya yang dilakukan untuk menekan penurunan AKI dan AKB dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih seperti bidan, dokter, dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan (Fay, 2021).

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif untuk mencegah resiko kematian ibu dan anak, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. L dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. L umur 23 tahun di TPMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penulisan ini yaitu “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun di TPMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun di TPMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis menggunakan manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun.
- b. Mampu menginterpretasikan data Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun.
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun.
- e. Mampu merencanakan asuhan yang komprehensif atau menyeluruh pada Ny. L umur 23 tahun.
- f. Mampu melaksanakan perencanaan asuhan yang komprehensif atau menyeluruh pada Ny. L umur 23 tahun.
- g. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. L umur 23 tahun.

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Hasil Asuhan Kebidanan Komprehensif yang telah dilakukan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil Asuhan Kebidanan komprehensif yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan

pada ibu hamil secara komprehensif.

b. Bagi Lahan Praktek

Hasil Asuhan Kebidanan Komprehensif ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis dapat mempraktikan teori yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian diaplikasikan secara langsung dalam melakukan Asuhan Kebidanan komprehensif.